

Damaskus, sempat menjadi bendahara perkumpulan sebelum akhirnya menjabat ketua setelah meninggalnya syaikh Makky al-Kana>ny. Hasan Habannakah meninggal tahun 1978.

Jika bapak Abdurrahma>n H{abannakah adalah seorang ulama, maka ibunya, yakni Sayyidah Nadhimah binti Ibra>him al-Su>da>n adalah seorang pencinta ilmu dan ulama, serta mengabdikan diri untuk mereka. Sayyidah Nadhimah mempunyai julukan *Sittu al-Sha>m* (nyonya tanah Sha>m) dan juga *Ummu T{alabah al-Ilmu* (ibu para pencari ilmu).

Sayyidah *Nadhimah* sebelum menikah dengan H{asan Habannakah adalah seorang *ummi* (buta huruf), belajar dasar-dasar membaca dan menulis di bawah asuhan suaminya sendiri sehingga menjadi orang yang mampu mengajar anak-anak yang berada di sekitar lingkungannya.

Kecintaannya kepada ilmu ini dia buktikan dengan menjadi pelayan murid-murid suaminya, menyediakan makanan dan minuman, menjahit baju di malam-malam bulan ramadhan untuk kemudian membagikannya kepada para santri di hari raya 'idul fitri, sehingga pantaslah jika dia menjadi ibu bagi para pencari ilmu, ibu yang tidak banyak bicara, penuh kasih sayang dan perhatian.

2. Pendidikan dan Karir

Dengan ayah yang alim, disertai ibu yang mencintai ilmu dan ulama Abd al-Rahman H{abannakah lahir, tumbuh dan berkembang. Belajar sejak masa kanak-kanak di bawah bimbingan ayahnya langsung, setelah menyelesaikan pendidikan setaraf madrasah ibtida'iyah, Abdurrahma>n

- b. al-Balaghah al-‘Arabiyyah (Asasuha> wa Ulu>muha> wa S{uwar min Tat{bi>qa>tiha>)
- c. Di>wa>n Tarni>ma>t Isla>miyyah
- d. Di>wan A>mantu bi Allah
- e. Di>wan Aqba>s fi Manhaj al-Dakwah wa Taujih al-Du’a>t
- Buku-buku lain di berbagai bidang:
 - a. D{awa>bit al-Ma’rifah wa Us{u>l al-Istidla>l wa al-Munadhroh
 - b. Bas{a’ir li Al-Muslim al-Mu’a>s{ir
 - c. Al-Wa>lid al-Da>’iyah al-Murabbi al-Shaikh Hasan Habannakah al-Mayda>ni
 - d. Al-Tah{ri>f al-Mu’a>s{ir (Radd ala Kitab Muhammad Shahrur)
 - e. Amtha>l al-Qur’an wa S{uwar min Adabihi> al-Rafi’.
 - f. Al-S{iya>m wa Ramad{a>n fi al-Sunnah wa al-Qur’a>n
 - g. Tas{h{ih{ Mafa>him H{al al-Jiha>d wa al-Tawakkul
 - h. Maba>di’ fi al-A>dab wa al-Dakwah
 - i. Nuh wa Qaumuhu> fi al-Qur’an
 - j. Bara>hi>n wa Adillah I>ma>niyyah
 - k. S{ifa>t ‘Ibad al-Rah{ma>n fi al-Qur’an
 - l. Manhaj al-Tarbiyyah al-Nabawiyyah li al-Tifl
 - m. Tauh{id al-Rubu>biyyah wa al-Ila>hiyyah
 - n. *Tadabbur* Surah al-Furqan
 - o. Wa>lid al-Da>’iyah al-Murabbi

Makkiyah dan Madaniyah surah, serta menyebutkan pengecualiannya jika ada. Kadang-kadang menyebutkan latar belakang penamaan surah.

- b. Teks surah yang akan di *tadabburi* secara keseluruhan, dan memberi keterangan tentang ragam bacaan di footnote.
- c. Hadis-hadis yang mempunyai korelasi dengan surah, sekaligus sebab turunnya surah jika ada.
- d. Tema surah, atau tema-tema surah
- e. Membagi surah ke dalam beberapa potongan pembahasan, tentu disesuaikan dengan ukuran panjang pendeknya surah, surah yang pendek sebagaimana al-Kauthar hanya memiliki satu pembahasan karena surah ini hanya terdiri dari tiga ayat, kadang tema surah dan tema pembahasan sama. Adapun surah yang panjang maka Abd al-Rah{man H{abannakah membagi ayat-ayatnya kepada beberapa bagian pembahasan.
- f. Kemudian mentadabburi pembahasan demi pembahasan yang ada dalam sebuah surah, diawali dengan menyodorkan ayat-ayat yang terdapat dalam pembahasan tersebut serta menjelaskan ragam bacaannya jika ada, kemudian membahas ayat per ayat secara analitis, dalam setiap ayat dibahas setiap lafadz yang dianggap perlu, dan menguaraikan aspek bahasanya, kemudian baru menjelaskan pemahaman umum ayat tersebut, pelajaran yang adapat diambil, disertai tentang pendapat para mufasir tentang ayat

Dalam ayat ini al-Maydani menguti pendapat imam malik, “ tataranya tidak dapat diketahui akal, adapun kejadiannya benar-benar diketahui, beriman kepadanya adalah wajib, dan bertanya tentangnya adalah bid’ah

4. Keunggulan tafsir

- a. Mengangkat dan berusaha menggali kesatuan tema surah dalam al-Quran, dan hubungan ayat-ayat dalam surah terhadap tema tersebut. Dan membagi surah ke dalam beberapa sub tema jika memang keadaan menuntut demikian.
- b. Perhatiannya yang besar terhadap upaya menyingkap kosakata al-Quran, tidak merasa cukup dengan pendapat-pendapat ahli tafsir, dengan menggali makna kosakata dari kamus-kamus induk bahasa arab, kemudian mencoba memilih makna yang lebih sesuai dengan konteks, disertai dengan penelitian terhadap penggunaan al-Quran terhadap kosakata tersebut.
- c. Tafsir ini memuat berbagai macam ilmu, hal ini memperkaya penafsiran dan memudahkan memahami, penulisnya berpangang kepada tafsir bi al-Ma’tthur, dan menyebut sebab turun ayat.
- d. Sebagaimana diketahui juga bahwa Al-Maydani tidak mengambil ragam bacaan, kecuali ragam bacaan yang benar.
- e. Kerap mengkritisi pendapat-pendapat ulama terdahulu dengan hujjah dan dalil-dalil tentu ini memberikan bobot ilmiah. Hal yang menonjol lainnya adalah, perhatian al-Maydani terhadap aspek bahasa, menjelaskan lafadz-lafadz dan makna-maknanya, juga perhatiannya akan sisi saraf dan

